

SKRIPSI

**IDENTIFIKASI POTENSI EKOWISATA DI DESA SERUNI MUMBUL
KECAMATAN PRINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Pada Jenjang Strata 1**

Fakultas Teknik

Universitas Muhammadiyah Mataram



PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2020/2021

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SKRIPSI

IDENTIFIKASI POTENSI EKOWISATA DI DESA SERUNI MUMBUL
KECAMATAN PRINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Disusun Oleh :

PANJI ILHAMI ZULFA
416130020

Mataram, 03 Februari 2021

Pembimbing I,



Agus Kurniawan. S.IP., M.Eng
NIDN. 0819088401

Pembimbing II,



Sri Apriani Puji Lestari. ST., MT
NIDN. 0816048801

Mengetahui,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK

Dekan,



Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, ST., MT
NIDN. 0824017501

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

SKRIPSI

IDENTIFIKASI POTENSI EKOWISATA DI DESA SERUNI MUMBUL
KECAMATAN PRINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Yang Diperiapkan dan Disusun Oleh :

PANJI ILHAMI ZULFA

416130020

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada hari, Rabu, 03 Februari 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

1. Penguji I : Agus Kurniawan, S.IP., M.Eng
2. Penguji II : Sri Apriani Puji Lestari.ST.,MT
3. Penguji III : Baiq Harly Widayanti. ST.,MM



Mengetahui,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS TEKNIK



Dekan,

Dok. Eney M. Islamy Rusyda, ST., MT
NIDN. 0824017501

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PANJI ILHAMI ZULFA
Nim' : 416130020
Program studi : Perencanaan Wilayah Dan Kota
Judul : Identifikasi Potensi Ekowisata Di Desa Seruni Mumbul
Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur.

Penulis menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa skripsi dengan judul "Identifikasi Potensi Ekowisata Di Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur", ini benar - benar disusun dan ditulis oleh yang bersangkutan diatas, dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain dan diakui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Mataram 03 Februari 2021

Pembuat pernyataan


METERAI
TEMPEL
4710BAE-135377060
6000
ENAM RIBU RUPIAH
PANJILHAMI ZULFA
Nim 416130020



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Panji Ilhami Zulfa
NIM : 416130020
Tempat/Tgl Lahir : Pohgading, 31-08-1995
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK)
Fakultas : Teknik
No. Hp/Email : 087860012510 / Hamkapanj3@gmail.com
Judul Penelitian : -

Identifikasi Potensi Ekowisata Di Desa Seruni Mumbul Kecamatan
Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 38%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya *bersedia menerima sanksi* sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 10-03-2021

Penulis



416130020
NIM. Panji Ilhami Zulfa

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
MIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 4 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Parji Ilhami Zulfa
NIM : 916130020
Tempat/Tgl Lahir : Pongatik, 31-08-1995
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK)
Fakultas : Teknik
No. Hp/Email : 087860012510 / hamparparji3@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Identifikasi Potensi Ekowisata
Di Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 10-03-2021

Penulis



916130020
NIM Parji Ilhami Zulfa

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO HIDUP DAN PERSEMBAHAN



“IPK bukanlah tolak ukur sebuah kesuksesan”

Tetapi

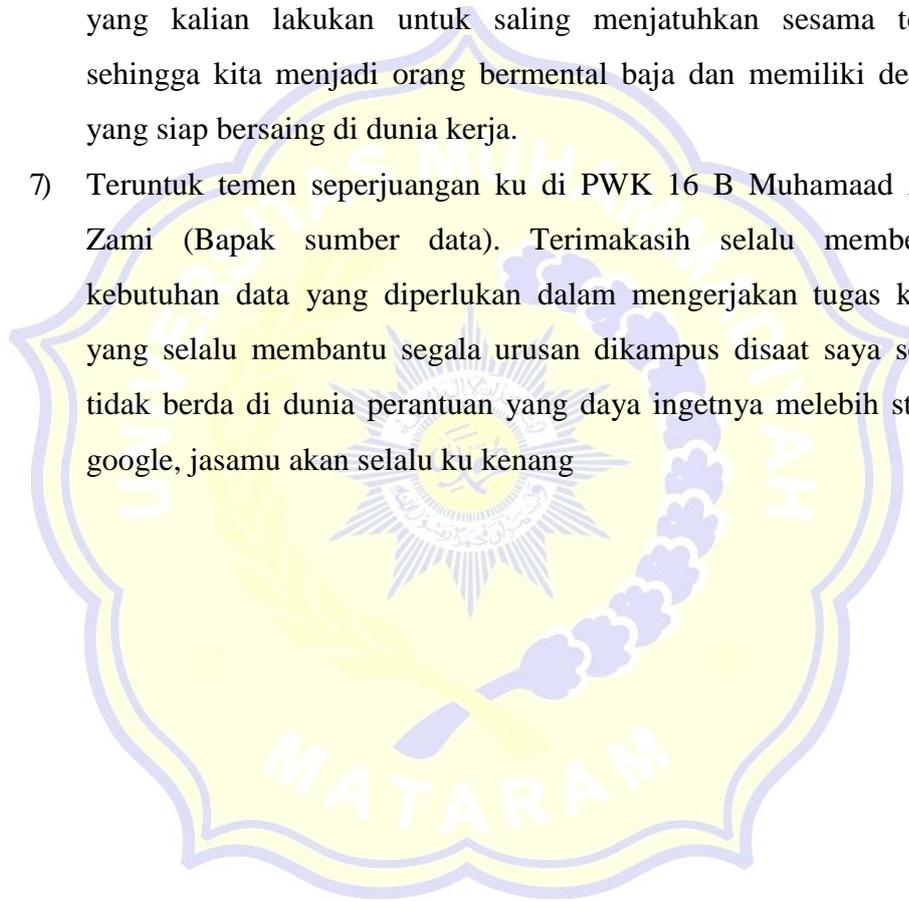
“IPK merupakan tolak ukur sebuah tanggung jawab”

.....
.....
Tugas Akhir/ Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) Ibu dan Ayah ku tercinta, Fatimah dan Zulkifli yang selalu memberikan suport, motivasi, restu dan do'a dalam setiap keputusan yang diambil oleh putranya. Tempat dimana saya sering bersandar untuk menceritakan keluh - kesah yang saya alami, mereka yang selalu memberikan dukungan baik berupa materi maupun moril, mereka yang berjuang bercucuran keringat pada panasnya trik matahari untuk mencari rizki demi melihat putranya menjadi seorang sarjana. Skripsi ini teramat istimewa ku persembahkan untuk kedua orang tua ku tercinta yang selalu mendorong untuk menyelesaikan masa akhir studi selesai tepat waktu.
- 2) Untuk wanita istimewa Shafira Al Maida yang selalu menemani disaat suka dan duka, selalu setia menemani selama proses penelitian, yang suka marah - marah gak jelas disaat saya lagi malas, yang selalu nemenin jalan - jalan dan makan, yang selalu memberikan dukungan pada setiap keputusan yang saya ambil.
- 3) Terimakasih untuk saudara Harmain, S.PWK yang selalu meluangkan waktu untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi saya dan memberikan tumpangan selama penyusunan skripsi saya.
- 4) Terimakasih buat geng *Surya 12* Mulhan Hadi, S.PWK dan

KAMASUTA, S.PWK yang selalu gajak makan keluar tengah malam, selalu selalu ngebantu dalam mencari data.

- 5) Terimakasih untuk saudari Bq Yulia Santika yang selalu membantu dalam mempersiapkan segala kebutuhan selama proses seminar hingga sidang skripsi.
- 6) Untuk teman - teman seperjuangan PWK 16 B terimakasih sudah berbagi ilmu semasa perkuliahan, berbagi canda dan tawa yang tentu menjadi kenangan tak bisa terlupakan. Terimakasih atas keegoan yang kalian lakukan untuk saling menjatuhkan sesama temen, sehingga kita menjadi orang bermental baja dan memiliki dedikasi yang siap bersaing di dunia kerja.
- 7) Teruntuk teman seperjuangan ku di PWK 16 B Muhamaad Azam Zami (Bapak sumber data). Terimakasih selalu memberikan kebutuhan data yang diperlukan dalam mengerjakan tugas kuliah, yang selalu membantu segala urusan dikampus disaat saya sedang tidak berda di dunia perantuan yang daya ingetnya melebihi standar google, jasamu akan selalu ku kenang



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa yang tiada pernah henti melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya. Penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi - tingginya kepada segenap pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir dari penulis termasuk kedua orang tua Ayahanda Zulkifli dan Fatimah yang telah banyak memberikan dukungan dan dorongan baik berupa materil maupun spiritual, sehingga skripsi yang berjudul **“Identifikasi Potensi Ekowisata Di Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur”** dapat terselesaikan dengan baik.

dengan segenap kekurangan dan kelebihanannya. Penyusun dengan penuh rasa hormat menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Febrita Susanti, ST. M.Eng., selaku Ketua Jurusan / Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Agus Kurniawan, S.IP., M.Eng., selaku Dosen Pembimbing I (Utama) dalam menyusun skripsi ini untuk meluangkan waktu, kesempatan, tenaga, dan pikiran dalam upaya membimbing dan mengarahkan pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Sri Apriani Puji Lestari, ST., MT., selaku Dosen Pembimbing II (Pendamping) dalam menyusun skripsi ini untuk meluangkan waktu, kesempatan, tenaga, pikiran, dan penuh kesabaran dalam upaya membimbing dan mengarahkan pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan amal baik yang telah diberikan mendapat imbalan sepiantasnya dari Allah SWT. Amin.

Mataram, 03 Februari 2021

Penulis

Panji Ilhami Zulfa
NIM. 416130020

. ABSTRAK

Desa Seruni Mumbul merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur yang kaya akan objek wisata, baik objek wisata alam, buatan, maupun budaya. Salah satu objek wisata yang berada di Desa Seruni Mumbul adalah wisata buatan yang dikenal oleh masyarakat dengan sebutan Wisata Dende Seruni yang potensial dikembangkan sebagai ekowisata. Adapun tujuan dari penelitian yaitu, mengidentifikasi tingkat potensi ekowisata di Desa Seruni Mumbul. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer di kumpulkan dengan observasi lapangan, dokumentasi, dan pengisian kuisioner kepada responden, sedangkan data sekunder merupakan data-data yang diperoleh dari instansi terkait, dokumen-dokumen resmi, catatan-catatan penunjang, buku-buku perpustakaan dan literatur lainnya sebagai data penunjang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi ekowisata di Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur tergolong kedalam klas potensi rendah. Hal ini dapat dilihat dari sembilan kriteria yang dinilai sebagian besar tergolong kedalam klas potensi sedang diantaranya yaitu daya tarik, aksesibilitas, kondisi lingkungan dan sosial ekonomi, akomodasi, pengelolaan dan pelayanan, dan keamanan.

Kata Kunci : Pariwisata; Pengembangan; Objek Wisata; Seruni Mumbul



ABSTRACT

Seruni Mumbul Village is a village in East Lombok Regency's Pringgabaya Subdistrict that is rich in natural, artificial, and cultural tourist attractions. An artificial tour known by the community as Dende Seruni Tourism, which has the potential to be established as ecotourism, is one of the tourist attractions in Seruni Mumbul Village. The aim of this study is to determine the level of ecotourism potential in Seruni Mumbul Village. Primary data and secondary data were used to gather data for the analysis. Primary data is obtained from related agencies, official documents, supporting records, library books, and other literature as supporting data, while secondary data is obtained from related agencies, official documents, supporting records, library books, and other literature as supporting data. According to the findings of this report, the potential for ecotourism in Seruni Mumbul Village, Pringgabaya District, East Lombok Regency is in the low range. Attractiveness, accessibility, environmental and socioeconomic conditions, housing, management and facilities, and protection are among the nine requirements that are considered to be mainly categorized into the medium potential class.

Keywords: *Tourism; Development; Tourist Attraction; Seruni Mumbul*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR SUSUNAN DEWAN PENGUJI	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan	6
1.4. Ruang Lingkup.....	6
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	6
1.4.2 Ruang Lingkup Materi	6
1.5. Manfaat Penelitian	7
1.6. Sistematika Penulisan	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
1.1. Terminologi Judul.....	8
1.2. Tinjauan Teori.....	9
2.2.1 Pariwisata	9
2.2.2 Wisata Bahari	10
2.2.3 Ekowisata	11

2.2.4 Kriteria Penilaian Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA)	12
1.3. Tinjauan Kebijakan	17
2.3.1 Penataan Ruang	17
1.4. Penelitian Terdahulu	20

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian.....	22
3.2. Jenis Penelitian.....	22
3.3. Sumber Penelitian	23
3.3.1 Data Primer.....	23
3.3.2 Data Sekunder	23
3.4. Teknik Pengumpulan Data	24
3.5. Populasi dan Sampel	26
3.5.1 Populasi	26
3.5.2 Sampel	26
3.6. Variabel.....	28
3.7. Metode Analisis	31
3.7.1 Teknik Analisis.....	31
3.7.2 Metode Penilaian	31
3.7.3 Klasifikasi Potensi	40
3.8. Desain Survey	41
3.9. Kerangka Berfikir	44

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
4.4.1 Sejarah Desa Seruni Mumbul	46
4.2 Identifikasi Lokasi Penelitian	47
4.2.1 Kondisi Fisik Dasar	47
4.2.2 Kondisi Fisik Binaan	51
4.2.3 Demografi.....	55
4.3 Identifikasi Responden.....	59
4.4 Hasil dan Pembahasan	61

4.4.1 Hasil.....	61
4.4.2 Pembahasan	74

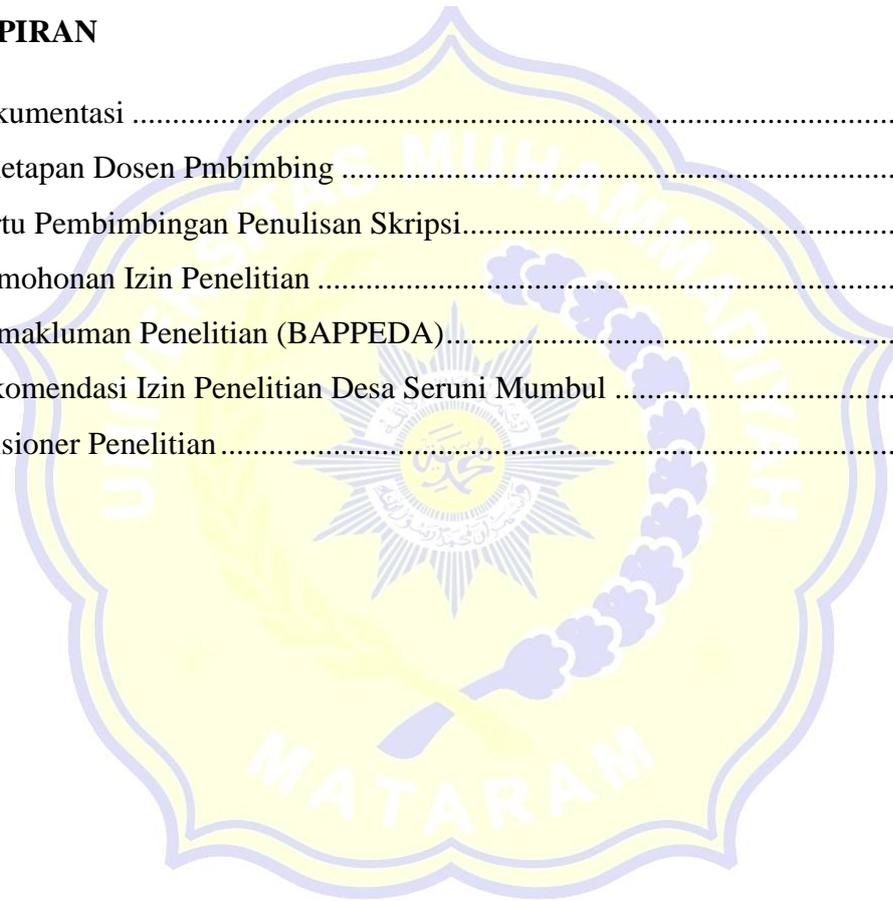
BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	91
5.2 Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

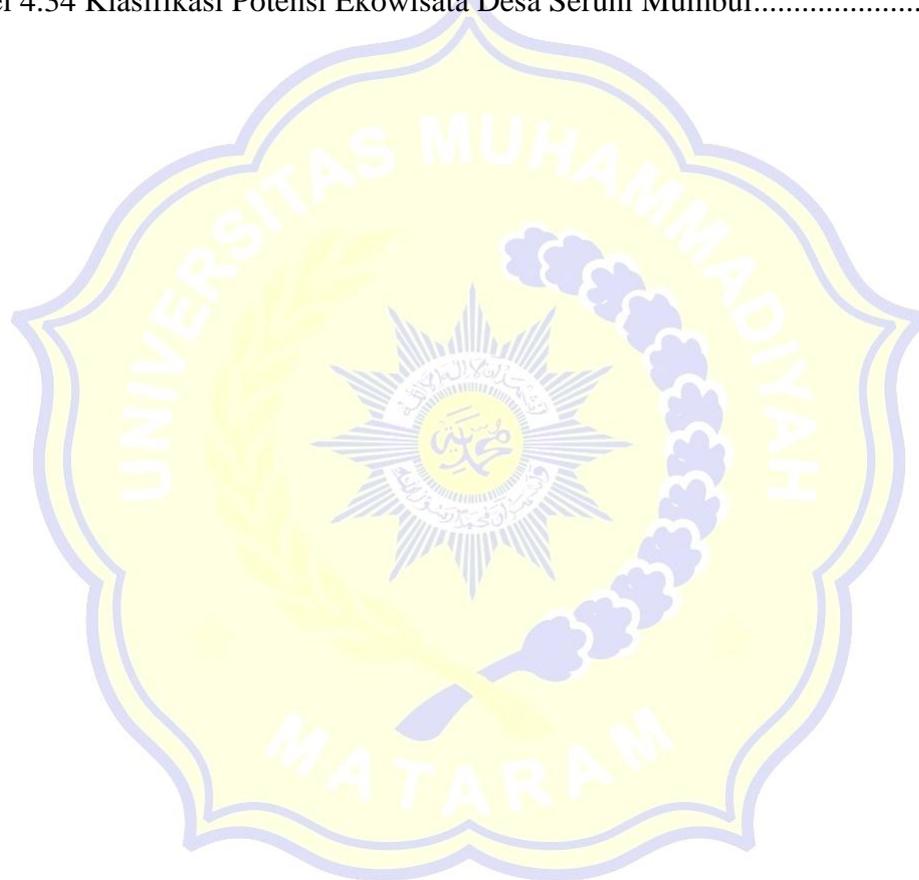
1. Dokumentasi	94
2. Penetapan Dosen Pembimbing	96
3. Kartu Pembimbingan Penulisan Skripsi.....	97
4. Permohonan Izin Penelitian	99
5. Permakluman Penelitian (BAPPEDA).....	100
6. Rekomendasi Izin Penelitian Desa Seruni Mumbul	101
7. Quisioner Penelitian.....	102



DAFTAR TABEL

Tebel 1.1 Potensi Objek Wisata Alam dan Buatan Kecamatan Pringgabaya	2
Tabel 1.2 Statistik Kunjungan Wisatawan Ke NTB	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Variabel Penelitian	30
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Variabel Penelitian.....	32
Tabel 3.3 Desain Survei Penelitian	42
Tabel 4.1 Bentangan Wilayah Desa Seruni Mumbul.....	49
Tabel 4.2 Curah Hujan Desa Seruni Mumbul.....	50
Tabel 4.3 Penggunaan Lahan Desa Seruni Mumbul.....	52
Tabel 4.4 Sarana Pendidikan.....	52
Tabel 4.5 Sarana Perdagangan dan Jasa.....	53
Tabel 4.6 Sarana Pribadatan.....	54
Tabel 4.7 Jaringan Air Bersih	54
Tabel 4.8 Jumlah Penduduk Desa Seruni Mumbul.....	56
Tabel 4.9 Etnis Penduduk Desa Seruni Mumbul	56
Tabel 4.10 Mata Pencaharian Pokok Masyarakat	58
Tabel 4.11 Karakteristik Responden	60
Tabel 4.12 Penelitian Terhadap Daya Tarik	61
Tabel 4.13 Penilaian Terhadap Aksesibilitas	62
Tabel 4.14 Penilaian Terhadap Kondisi Lingkungan Sosial dan Ekonomi	63
Tabel 4.15 Penilaian Terhadap Akomodasi	63
Tabel 4.16 Penilaian Terhadap Sarana dan Prasarana	64
Tabel 4.17 Penilaian Terhadap Pengelolaan dan Pelayanan	64
Tabel 4.18 Penilaian Terhadap Ketersediaan Air Bersih	65
Tabel 4.19 Penilaian Terhadap Keamanan.....	65
Tabel 4.20 Penilaian Terhadap Hubungan Dengan Obyek Wisata Sekitarnya.....	66
Tabel 4.21 Penilaian Terhadap Daya Tarik.....	67
Tabel 4.22 Penilaian Terhadap Aksesibilitas	68
Tabel 4.23 Penilaian Terhadap Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi	69
Tabel 4.24 Penilaian Terhadap Akomodasi	69
Tabel 4.25 Penilaian Terhadap Sarana dan Prasarana	70

Tabel 4.26 Penilaian Terhadap Pengelolaan dan Pelayanan Wisata.....	71
Tabel 4.27 Penilaian Terhadap Ketersediaan Air Bersih.....	72
Tabel 4.28 Penilaian Terhadap Keamanan Kawasan Wisata.....	72
Tabel 4.29 Penilaian Terhadap Hubungan Dengan Obyek Wisata Sekitarnya.....	73
Tabel 4.30 Penilaian Klasifikasi Potensi Ekowisata Desa Seruni Mumbul.....	74
Tabel 4.31 Mata Pencaharian Pokok Masyarakat	80
Tabel 4.32 Jaringan Air Bersih	85
Tabel 4.33 Potensi Objek Wisata Alam dan Buatan Kecamatan Pringgabaya.....	87
Tabel 4.34 Klasifikasi Potensi Ekowisata Desa Seruni Mumbul.....	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Statistik Kunjungan Wisatawan	3
Gambar 1.2 Bentuk Wisata <i>Swafoto</i>	5
Gambar 1.3 Bentuk Teluk/ <i>menanga</i>	5
Gambar 3.1 Kerangka Berfikir.....	44
Gambar 4.1 Gambar Peta Kondisi Eksisting.....	46
Gambar 4.2 Peta Administrasi Desa Seruni Mumbul	48
Gambar 4.3 Peta Kelerengan Desa Seruni Mumbul	49
Gambar 4.4 Peta Curah Hujan Desa Seruni Mumbul	50
Gambar 4.5 Peta Jenis Tanah Desa Seruni Mumbul.....	51
Gambar 4.6 Peta Peta Daya Tarik	76
Gambar 4.7 Peta Kondisi Jalan	78
Gambar 4.8 Peta Jarak Dari Kota.....	78
Gambar 4.9 Peta Akomodasi.....	82
Gambar 4.10 Peta Sarana Penunjang	83
Gambar 4.11 Peta Prasarana Penunjang.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wisatawan menurut UU No 10 Tahun 2009 merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Anonim, 2009).

Kabupaten Lombok Timur adalah salah satu kabupaten di Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi pariwisata cukup besar salah satunya ekowisata bahari yang menyajikan ekosistem alam khas laut berupa hutan mangrove, taman laut serta fauna baik fauna di laut maupun sekitar kawasan pesisir pantai. Pengembangan daerah kawasan pesisir pada masing-masing kabupaten/kota di wilayah Indonesia juga memiliki peranan yang penting untuk mendorong pengembangan ekonomi masyarakat.

Menurut kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Lombok Timur 2012-2023, Kecamatan Pringgabaya merupakan salah satu pusat pengembangan Wisata alam bahari. Wilayah kecamatan ini terdiri dari 15 desa termasuk di dalamnya Desa Seruni Mumbul yang merupakan pemekaran dari Desa Labuhan Lombok (Anonim, 2012)

Disamping letaknya strategis Kecamatan Pringgabaya juga kaya akan objek wisata, baik objek wisata alam, maupun buatan yang dapat diperkenalkan pada wisatawan, beraneka jenis objek wisata tersebut merupakan daya tarik tersendiri bagi investor, wisatawan dan bagi siapa saja yang tertarik memanfaatkan potensi yang tidak pernah habis, salah satunya hutan mangrove yang terletak di Desa Seruni Mumbul dan sebagian telah dikelola sebagai wisata buatan yang dikenal oleh masyarakat dengan sebutan Wisata Dende Seruni yang potensial dikembangkan sebagai ekowisata, objek wisata tersebut antara lain :

**Tabel 1.1 Potensi Objek Wisata Alam dan Buatan
Kec. Pringgabaya Kab. Lombok Timur**

No	Wisata Pantai	Alam dan Buatan
1	Pantai Ketapang	Dende Seruni
2	Pantai Telindung	Bukit Anggaraksa
3	Pantai Kamala Sari	Goa Biawak
4	Pantai Labuhan Lombok	
5	Pantai Pidana	
6	Pantai Kerakat	

Sumber : Dinas Pariwisata Lombok Timur 2020

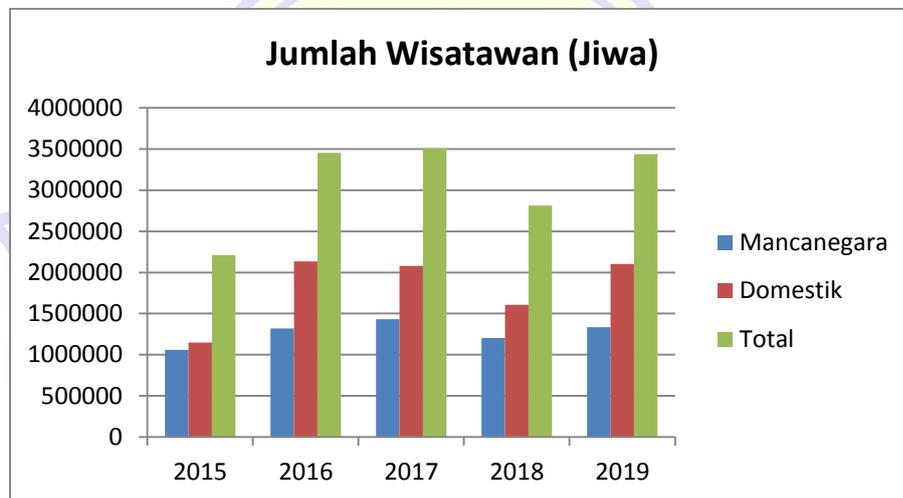
Selayaknya sebagai salah satu desa yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang merupakan daerah pengembangan pariwisata nasional, Desa Seruni Mumbul harus dapat mengambil peluang tersebut untuk mengembangkan diri sebagai salah satu daerah tujuan wisata dengan memanfaatkan potensi alam yang bisa dikembangkan sebagai objek wisata. Pemerintah Provinsi NTB melalui Dinas Pariwisata mengungkapkan jumlah wisatawan ke Pulau Lombok dan Sumbawa sepanjang tahun 2014 hingga 2018 mencapai angka **13.614.271**, dengan angka tertinggi pada tahun 2017 mencapai **3.508.903**, sedangkan jumlah terendah terlihat pada tahun 2014 yang hanya mencapai angka **1.629.122** dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2018 dengan jumlah **2.812.379** yang diakibatkan oleh bencana alam gempa bumi. Menurunnya jumlah kunjungan pada tahun 2018 diharapkan pemerintah dapat mengoptimalkan kembali pariwisata yang ada di Nusa Tenggara Barat.

Tabel 1.2 Statistik Kunjungan Wisatawan Ke NTB

Tahun	Wisatawan (jiwa)		Jumlah
	Mancanegara	Domestik	
2015	1.061.292	1.149.235	2.210.527

Tahun	Wisatawan (jiwa)		Jumlah
	M mancanegara	Domestik	
2016	1.320.754	2.132.586	3.453.340
2017	1.430.249	2.078.654	3.508.903
2018	1.204.556	1.607.823	2.812.379
2019	1.335.758	2.102.475	3.438.233

Sumber : Statistik Kunjungan Wisatawan 2019



Gambar 1.1 Statistik Kunjungan Wisatawan

Selain bertumpu pada sektor laut, Desa Seruni Mumbul memiliki potensi-potensi yang eksotis yang potensial dikembangkan sebagai kawasan ekowisata diantaranya yaitu alam, budaya dan buatan. Wisata alam yang terdapat di Desa Seruni Mumbul berupa kawasan mangrove, pengembangan kawasan mangrove sebagai Objek Daerah Tujuan Wisata (ODTW) selain bisa meningkatkan prekonomian masyarakat juga membawa dampak positif terhadap penataan lingkungan karena tidak terpisahkan dari konservasi alam. Kawasan mangrove yang terdapat di Desa Seruni Mumbul seluas 1,05 Ha yang terhubung dengan sebuah teluk kecil dan membentang hingga ke bibir pantai, namun 5 Ha dari luas mangrove sudah rusak karena sebagian masyarakat biasa menggunakan kayu dari mangrove sebagai bahan bakar sehingga pemerintah Desa Seruni Mumbul

berencana melakukan pengelolaan dan penanaman kembali untuk menghindari kerusakan yang lebih luas.

Sedangkan potensi wisata buatan yang terdapat di Desa Seruni Mumbul merupakan sebuah objek wisata yang saat ini lagi tren dikalangan wisatawan dan biasa disebut oleh masyarakat sebagai Objek Wisata Denda Seruni Mumbul. Denda Seruni merupakan objek wisata buatan yang dibangun pada tahun 2019 dan diresmikan pada 5 juni 2019, kawasan tersebut adalah rawa-rawa pada sebuah teluk kecil atau biasa disebut oleh masyarakat Seruni Mumbul dengan sebutan *menanga*, kawasan yang jika di lihat dari peta citra berbentuk air laut yang menjorong memanjang ke daratan dengan kondisi air yang tampak tenang dan dipoles sentuhan kreativitas sehingga kini telah menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan. Selain menawarkan jenis wisata pedesaan yang masih terlihat alami, kawasan wisata Dende Seruni dipoles dengan konsep *swafoto* dan menghadirkan banyak objek foto dan aktifitas wisata sebagai daya tarik yang bisa dimanfaatkan oleh wisatawan dengan memotret diri sendiri untuk diunggah ke sosial media seperti menara eiffel, rumah pohon, balon udara, canoing dll.

Selain terdapat wisata alam dan buatan yang potensial dikembangkan sebagai kawasan ekowisata, di Desa Seruni Mumbul juga terdapat sebuah legenda Putri Denda Seruni yang menurut sejarah diyakini oleh masyarakat sebagai sejarah terbentuknya Desa Seruni Mumbul dan pada kawasan objek wisata Denda Seruni terdapat sebuah mata air yang konon dipercaya oleh masyarakat Desa Seruni Mumbul sebagai tempat pemandian sang putri yang bernama Denda Seruni, sehingga satu kesatuan potensi tersebut bisa dijadikan sebagai ekowisata. Oleh karena itu keberadaan potensi wisata ini mendorong pemerintah setempat untuk melakukan pengembangan terhadap obyek wisata tersebut (Anonim, 2018)



Gambar 1.2 Bentuk wisata swafoto Seruni Mumbul

Sumber : Taman Wisata Desa Seruni, 2020



Gambar 1.3 Bentuk teluk/menanga Seruni Mumbul

Sumber : Pokdarwis Seruni Mumbul

Diketahui bahwa masyarakat pesisir Desa Seruni Mumbul mendukung apabila potensi ekowisata dikembangkan untuk meningkatkan prekonomian masyarakat setempat dan pemerintah (Basri, 2019). Berdasarkan potensi dan dukungan dari masyarakat, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi ekowisata yang terdapat di Desa Seruni Mumbul.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang maka adapun yang menjadi rumusan masalah peneliti adalah bagaimana tingkat potensi ekowisata yang terdapat di Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka, tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui tingkat potensi ekowisata yang terdapat di Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini berupa ruang lingkungan wilayah penelitian dan ruang lingkup materi. Penjelasan masing-masing ruang lingkup wilayah dan materi tersebut adalah sebagai berikut.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah pada studi ini adalah Desa Seruni Mumbul yang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur dengan luas wilayah sebesar 940 ha dan secara administrasi berbatasan langsung dengan :

- Timur : Selat Alas
- Barat : Kecamatan Suela
- Selatan : Labuhan Lombok
- Utara : Gunung Malang

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Adapun ruang lingkup materi yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu berfokus pada pembahasan tentang tingkat potensi ekowisata yang terdapat di Desa Seruni Mumbul yang dikaji berdasarkan kondisi lingkungan, daya tarik, sarana dan prasarana, aksesibilitas, akomodasi, pengelolaan, keamanan, jaringan air bersih yang tersedia sebagai penunjang kawasan ekowisata mangrove.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa, pembaca dan peneliti dapat menambah wawasan terkait pentingnya penataan lingkungan yang bisa dimanfaatkan sebagai kawasan ekowisata.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan acuan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan konservasi alam dan penataan lingkungan sebagai kawasan ekowisata.
3. Sebagai bahan referensi bagi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan ekowisata secara berkelanjutan baik dari persepektif lingkungan, biologi sosial dan ekonomi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sub bahasan ini sendiri akan memberikan penjelasan mengenai isi dari laporan secara singkat dan dapat memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai isi dari laporan.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas berisi tentang rujukan teori dan materi yang berhubungan/memperkuat pengambilan keputusan/interpretasi dan identifikasi terhadap data dan analisa yang akan dilakukan dalam penelitian

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas yang terdiri atas jenis penelitian, lokasi penelitian, lingkup penelitian, sumber data dan penelitian, metode pengumpulan data dan metode pengolahan data

BAB IV: PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang kondisi fisik, gambaran umum lokasi penelitian, dan pembahasan hasil analisis.

BAB V: KESIMPULAN

Pada bab ini peneliti menyimpulkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya dan memberikan saran dari hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Terminologi Judul

Untuk memahami maksud atau makna dari judul penelitian ini maka ada baiknya peneliti menguraikan definisi tiap kata dalam judul tersebut. Adapun devinisi perkata dalam judul ini adalah sebagai berikut:

a) Identifikasi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Identifikasi dapat di jelaskan dalam 3 pengertian yaitu :

1. Tanda Pengenal atau Bukti Diri
2. Penetapan atau penentuan identitas seseorang, benda dan sebagainya
3. Proses psikologi yang terjadi dalam diri seseorang dimana orang tersebut secara tidak sadar membayangkan dirinya seperti orang lain yang dikaguminya, dan meniru tingkah laku orang yang dikagumi tersebut, sehingga pengertian mengidentifikasi adalah suatu proses menentukan atau menetapkan identitas, baik indifidu, benda, fakta dan sebagainya (KBBI, 2016).

b) Potensi

Menurut Kamus Besar Bahas Indonesia (KBBI) Potensi adalah suatu kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan atau kesanggupan daya. (KBBI, 2016)

c) Ekowisata

Menurut (Rangkuti, 2017) yang merupakan suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat, karena ekowisata sendiri tidak bisa dipisahkan dengan konservasi.

Dari beberapa pengertian di atas untuk itu dapat disimpulkan bahwa judul penelitian **“IDENTIFIKASI POTENSI EKOWISATA DI DESA SERUNI MUMBUL KECAMATAN PRINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK TIMUR“** merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi potensi

ekowisata di Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur yang memiliki potensi untuk dikembangkan.

2.2. Tinjauan Teori

2.2.1 Pariwisata

Pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk bersenang-senang. Aktifitas ini bertujuan memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang atau waktu libur dan tujuan-tujuan lainnya. Menurut (Anonim, 2009) tentang kepariwisataan menyatakan pariwisata sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut.

Kepariwisataan mempunyai peranan penting untuk memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta tanah air, memperkaya kebudayaan nasional dan memantapkan pembinaannya dalam memperkukuh jati diri bangsa (Rangkuti, 2017)

Suswantoro (1997) dalam (Rizky, 2014) menyatakan pariwisata merupakan suatu proses kepergian sementara seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun sekedar untuk belajar.

(Rizky, 2014) menjelaskan bahwa pariwisata tidak terbatas pada objek alam, tetapi juga mencakup pula kebudayaan. Interaksi lingkungan hidup dengan manusia menciptakan pola hidup seperti yang ada di suatu tempat, namun kebudayaan manusia di tempat tersebut tercipta dari interaksi itu juga. Lingkungan hidup biogeofisik tak dapat dipisahkan dari lingkungan hidup sosial-budaya, kepada para ekowisatawan disajikan keduanya secara utuh. Secara keseluruhan tidak ada yang membedakan antara pariwisata, wisata dan ekowisata, pembeda yang nyata adalah ruang dan waktu pelaksanaan wisata tersebut, karena

dalam penyelenggaraan suatu kegiatan satu komponen dengan yang lainnya saling berkaitan dan mendukung, sehingga penyelenggaraan wisata dapat berjalan dengan baik.

2.2.2 Wisata Bahari

Wisata Bahari adalah suatu kunjungan ke objek wisata, khususnya untuk menyaksikan keindahan lautan, menyelam dengan perlengkapan selam lengkap (Rizky, 2014)

Pengertian lain dari wisata bahari ini adalah sebuah kegiatan wisata yang berkaitan dengan laut, pantai dan danau. Selain ekosistem laut yang ditawarkan sebagai daya tarik wisata, saat ini telah dikemas berbagai event yang diselenggarakan di laut, pantai dan wilayah sekitarnya antara lain :

- Olah raga air, acara yang didukung oleh peralatan modern seperti speedboat, diving, snorkling, berselancar dll.
- Tradisional, acara yang diselenggarakan yang didasarkan pada adat dan budaya masyarakat setempat misalnya pesta nelayan yaitu suatu ritual sebagai bentuk syukur atas berlimpahnya hasil tangkapan ikan.
- Ekonomi edukatif, bisa berupa kunjungan ke tempat pelelangan ikan, melihat proses penarikan jaring dari laut oleh nelayan.
- Kuliner, sebagai suatu tempat yang khas, laut tentu saja menyajikan makanan yang bertemakan olahan hasil laut segar hal ini merupakan salah satu daya tarik wisata bahari.
- Ekowisata bahari, menyajikan ekosistem alam khas laut berupa hutan mangrove, taman laut serta fauna baik fauna dilaut maupun sekitar pantai.

Pemanfaatan dan pengembangan potensi wisata bahari ini, harus tetap menjamin kelestarian lingkungan hidup serta kearifan budaya masyarakat setempat, dengan tujuan diantaranya :

- Menjaga tetap berlangsungnya proses ekologis yang tetap mendukung sistem kehidupan.
- Melindungi keanekaragaman hayati.
- Menjamin kelestarian dan pemanfaatan spesies dan ekosistemnya

2.2.3 Ekowisata

Menurut (Rangkuti, 2017) ekowisata merupakan suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat, karena ekowisata sendiri tidak bisa dipisahkan dengan konservasi. Ekowisata menitikberatkan pada tiga hal utama yaitu; keberlangsungan alam atau ekologi, memberikan manfaat ekonomi, dan secara psikologi dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat. Jadi, kegiatan ekowisata secara langsung memberi akses kepada semua orang untuk melihat, mengetahui, dan menikmati pengalaman alam, intelektual dan budaya masyarakat lokal. Kegiatan ekowisata dapat meningkatkan pendapatan untuk pelestarian alam yang dijadikan sebagai obyek wisata ekowisata dan menghasilkan keuntungan ekonomi bagi kehidupan masyarakat yang berada di daerah tersebut atau daerah setempat (Rizky, 2014).

Perkembangan dalam sektor kepariwisataan pada saat ini melahirkan suatu konsep pengembangan pariwisata alternatif yang tepat. Konsep ini aktif membantu menjaga keberlangsungan pemanfaatan budaya dan alam secara berkelanjutan dengan segala aspek dari pariwisata berkelanjutan. Aspek tersebut yaitu; ekonomi masyarakat, lingkungan, dan sosial-budaya. Pengembangan pariwisata berkelanjutan, ekowisata merupakan alternatif membangun dan mendukung pelestarian ekologi yang memberikan manfaat yang layak secara ekonomi dan adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat (Rizky, 2014)

Ekowisata merupakan salah satu produk pariwisata alternatif yang mempunyai tujuan membangun pariwisata berkelanjutan yaitu pembangunan pariwisata yang secara ekologis memberikan manfaat yang layak secara ekonomi dan adil secara etika, serta memberikan manfaat sosial terhadap masyarakat. Kebutuhan wisatawan dapat dipenuhi dengan tetap memperhatikan kelestarian kehidupan sosial-budaya, dan memberi peluang bagi generasi muda sekarang dan yang akan datang untuk memanfaatkan dan mengembangkannya (Rizky, 2014).

Ekowisata saat ini menjadi salah satu pilihan dalam mempromosikan lingkungan yang khas yang terjaga keasliannya sekaligus menjadi suatu kawasan kunjungan wisata. Potensi ekowisata adalah suatu konsep pengembangan lingkungan yang berbasis pada pendekatan pemeliharaan dan konservasi alam.

Salah satu bentuk ekowisata yang dapat melestarikan lingkungan yakni dengan ekowisata mangrove.

Potensi Ekowisata merupakan semua objek yang di antaranya alam, budaya, buatan yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan (Rizky, 2014). Potensi ekowisata dapat dilihat dari hasil analisis daya dukung. Daya dukung kawasan adalah jumlah maksimum pengunjung yang secara fisik dapat ditampung di kawasan yang disediakan pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia (Rizky, 2014). Meskipun permintaan sangat banyak namun daya dukunglah yang membatasi kegiatan yang dilakukan di lingkungan alam.

Berdasarkan konsep dasar ekowisata tersebut, terdapat beberapa prinsip ekowisata (Rangkuti, 2017) yaitu sebagai berikut:

- a. Mengurangi dampak negatif kegiatan wisata seperti: Kerusakan atau pencemaran lingkungan budaya lokal.
- b. Membangun kesadaran pada diri wisatawan, masyarakat lokal dan pelaku wisata lainnya, serta memberikan penghargaan terhadap lingkungan dan budaya pada lokasi yang menjadi tujuan wisata.
- c. Menawarkan pengalaman positif bagi wisatawan dan penduduk lokal.
- d. Berkontribusi dalam hal keuntungan finansial secara langsung bagi keperluan konservasi.
- e. Memberikan keuntungan secara finansial dan memberdayakan masyarakat lokal dengan menciptakan produk wisata yang mengedapankan nilai-nilai loka.
- f. Meningkatkan kepekaan terhadap situasi sosial, lingkungan dan politik di daerah tujuan wisata.
- g. Memberikan kebebasan kepada wisatawan dan masyarakat lokal untuk menikmati atraksi wisata dan mematuhi aturan yang disepakati bersama dalam melakukan kegiatan wisata.

2.2.4 Kriteria Penilaian Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA)

Indonesia memiliki Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya (SDA&E) baik di darat maupun di perairan berupa keindahan alam dan keunikan flora dan fauna, kondisi lingkungan serta gejala alam yang merupakan kekayaan

alam dapat di manfaatkan sebagai Objek Daerah Tujuan Wisata (ODTW). Keberadaan SDAH&E tersebut sebagian besar terletak di dalam kawasan hutan, khususnya di dalam kawasan konservasi (Cagar Alam, Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Wisata Alam, Taman Huta Raya, dan Taman Baru) (Anonim, 2003)

Penilaian dilakukan untuk mendapatkan bobot dari penilaian setiap unsur terhadap setiap obyek wisata berdasarkan 9 kriteria penilaian yang di antaranya sebagai berikut :

1. Daya Tarik ODTWA

Penilaian kriteria daya tarik obyek dibedakan menjadi 5 jenis yaitu obyek wisata berbentuk darat (kawasan hutan), taman laut, pantai, danau dan gua-gua alam. Bobot kriteria daya tarik perlu diberi perlu diberi angka tertinggi yaitu 6, hal ini mengingat daya tarik merupakan modal utama yang memungkinkan datangnya pengunjung.

Unsur-unsur daya tarik berbentuk darat (kawasan hutan) meliputi :

- a. Keindahan Alam
- b. Keunikan sumber daya alam
- c. Banyaknya jenis sumber daya alam yang menonjol
- d. Keutuhan sumber daya alam
- e. Keamanan
- f. Jenis kegiatan wisata alam
- g. Kebersihan lokasi
- h. Keamanan Kawasan

Unsur-unsur daya tarik berupa taman laut meliputi :

- a. Keindahan alam
- b. Keanekaragaman jenis
- c. Keunikan dan keindahan dalam laut
- d. Keutuhan potensi
- e. Kejernihan air
- f. Banyaknya lokasi yang mempunyai kedalaman sama
- g. Keindahan pandangan dan kenyamanan pantai
- h. Kebersihan

Unsur-unsur daya tarik berbentuk pantai meliputi :

- a. Keindahan
- b. Keamanan pantai
- c. Jenis dan warna pasir
- d. Variasi kegiatan
- e. Kebersihan/Kenyamanan
- f. Lebar pantai
- g. Kenyamanan

Unsur-unsur daya tarik berbentuk danau meliputi :

- a. Keindahan
- b. Kenyamanan
- c. Keselamatan
- d. Stabilitas air sepanjang tahun
- e. Kebersihan air dan lingkungan
- f. Variasi kegiatan di danau
- g. Variasi kegiatan di lingkungan danau
- h. Kekhasan lingkungan danau

Unsur-unsur daya tarik berbentuk gua alam :

- a. Keunikan dan kelengkapan
- b. Keaslian
- c. Keindahan/keragaman
- d. Keutuhan tata lingkungan
- e. Kepekaan

2. Kadar Hubungan/Aksesibilitas :

Bobot penilaian kadar hubungan adalah 5, karena merupakan faktor yang sangat penting dalam mendorong potensi pasar.

Unsur-unsur kriteria Aksesibilitas antara lain :

- a. Kondisi jalan
- b. Tipe/jenis jalan menuju objek
- c. Jarak lokasi objek dari Ibu Kota Kabupaten/Provinsi
- d. Waktu tempuh dari Ibu Kota Kabupaten/Provinsi

3. Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi :

Kondisi lingkungan adalah keadaan lingkungan alam maupun masyarakat dalam radius 1 km dari batas luar objek wisata. Unsur-unsur kondisi lingkungan yang menjadi penilaian adalah status kepemilikan tanah, tingkat pengangguran, mata pencarian, pendidikan, media yang masuk, tingkat kesuburan tanah, sumber daya alam mineral dan sikap masyarakat. Dengan bobot 5.

4. Pengelolaan dan Pelayanan :

Pengelolaan obyek dan pelayanan pengunjung merupakan hal yang perlu terus ditingkatkan dalam pemanfaatan suatu ODTWA, karena berpengaruh langsung dengan kepuasan pengunjung dan pelestarian obyek itu sendiri. Selain itu, dalam implementasinya perlu di tunjang oleh tenaga yang profesional dibidang pariwisataakam, pengelolaan dan pelayanan ini diberi bobot 4.

Kriteria pengelolaan dan pelayanan meliputi unsur-unsur sebagai berikut :

- a. Pengelolaan
- b. Kemampuan berbahasa
- c. Pelayanan pengunjung

5. Akomodasi :

Akomidasi merupakan salah satu faktor yang diperlukan dalam kegiatan wisata, khususnya pengunjung dari tempat yang cukup jauh, namun kurang dimanfaatkan bagi pengunjung yang berasal dari kota-kota sekitarnya. Oleh karena itu dalam penilaian kriteria akomodasi diberi nilai bobot 3.

Unsur-unsur yang digunakan dalam menilai kriteria ini didasarkan pada jumlah kamar yang berada pada radius antara 5-15 km dari obyek wisata.

6. Sarana dan Prasarana Penunjang :

Peranan sarana dan prasarana penunjang untuk menunjang kemudahan dan kenikmatan pengunjung. Karena sifatnya sebagai pengunjung dan pengadaannya tidak terlalu sulit maka diberi nilai bobot 3.

Unsur-unsur yang terkandung dalam penelitian kriteria ini meliputi

- a. Sarana
- b. Prasarana

7. Ketersediaan Air Bersih :

Adanya air bersih merupakan faktor yang harus tersedia dalam pengembangan suatu obyek, baik untuk pengelolaan maupun pelayanan. Air bersih tidak harus selalu bersumber dari dalam lokasi, tetapi bisa didatangkan/dialirkan dari luar.

Bobot yang diberikan untuk menilai kriteria ini 6.

Unsur-unsur yang digunakan dalam menilai kriteria ini adalah :

- a. Volume
- b. Jarak lokasi air bersih terhadap lokasi obyek
- c. Dapat tidaknya air dialirkan ke obyek
- d. Kelayakan dikonsumsi
- e. ketersediaan

8. Hubungan Dengan Objek Wisata Sekitar :

Dalam pengembangan suatu obyek disatu pihak perlu memperhatikan ada obyek lain (sejenis/tidak sejenis) dilingkungannya (sekitar obyek wisata yang dinilai) yang mencerminkan paket wisata sehingga menunjang kunjungan, tetapi dilain pihak mungkin merupakan saingan obyek yang sedang/akan di kembangkan, sehingga diberi bobot 1.

9. Keamanan :

Kriteria keamanan diberi bobot 5. Mengingat unsur ini merupakan salah satu faktor yang akan menentukan dalam mendukung potensi pasar ODTWA, karena berkaitan dengan kenyamanan pengunjung. Betapapun tinggi nilai ODTWA, tetapi apabila kondisi keamanan tidak menjamin, maka wisatawan tidak akan tertarik untuk mengunjungi obyek tersebut :

Unsur-unsur yang di nilai :

- a. Keamanan pengunjung
- b. Kebakaran
- c. Penebangan liar
- d. Perambahan

2.3 Tinjauan Kebijakan

2.3.1 Penataan Ruang

Penataan Ruang pada dasarnya merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan wilayah yang bertujuan untuk mendukung prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), yaitu meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat dan lingkungan hidup. Penataan Ruang tidak hanya memberikan arahan investasi, tetapi juga memberikan jaminan terpeliharanya ruang yang berkualitas dan mempertahankan keberadaan objek-objek wisata sebagai asset Bangsa.

Dalam pengembangan kegiatan pariwisata diperlukan pengaturan pengaturan alokasi ruang yang dapat menjamin sustainable development guna mencapai kesejahteraan masyarakat. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip dasar dalam penataan ruang yang bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan sumber daya alam dan sumber daya buatan secara budaya guna, berhasil guna, dan tepat guna untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mewujudkan perlindungan fungsi ruang dan mencegah serta menanggulangi dampak negative terhadap lingkungan dan mewujudkan keseimbangan kesejahteraan dan keamanan (Anonim, 2007)

Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 3 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2009-2029 menyatakan bahwa Kawasan peruntukan pariwisata sebagaimana dimaksud pada ayat (1) pasal 16 (enam belas) kawasan berada di :

- a. Pulau Lombok, meliputi ; Senggigi dan sekitarnya, Suranadi dan sekitarnya, Gili Gede dan sekitarnya, Benang Stukel dan sekitarnya, dusun Sade dan sekitarnya, Selong Belanak dan sekitarnya, Kuta dan sekitarnya, Gili Sulat dan sekitarnya, Gili indah dan sekitarnya, Gunung Rinjani dan sekitarnya, dan
- b. Pulau Sumbawa, meliputi ; Maluk dan sekitarnya, pulau moyo dan sekitarnya, Hu'u dan sekitarnya, Teluk Bima dan sekitarnya, Sape dan sekitarnya, Gunung Tambora dan sekitarnya.

Undang-undang Republik Indonesia (Anonim, 2009) Tentang Kepariwisataan Menimbang :

- Bahwa keadaan alam, flora dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, Serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negeri Republik Indonesia Tahun 1945.
- Bahwa kebebasan melakukan perjalanan dan memanfaatkan waktu luang dalam wujud berwisata merupakan bagian dari hak asasi manusia.
- Bahwa kepariwisataan merupakan integral dari pembangunan Nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional.
- Bahwa pembangunan kepariwisataan di perlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan local, nasional dan global.
- Bahwa Undang-Undang Nomor, 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan tidak sesuai lagi dengan tuntutan dan perkembangan kepariwisataan sehingga perlu di ganti;

Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud di atas perlu membentuk Undang-Undang tentang kepariwisataan. Dalam Undang-Undang kepariwisataan (Anonim, 2009) Bab VIII, Pasal 30 disebutkan Pemerintah Kabupaten/Kota mempunyai beberapa kewenangan antara lain; menyusun dan menetapkan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota, melaksanakan pendaftaran, pencatatan dan pendataan pendaftaran usaha pariwisata, dan mengatur penyelenggaraan dan pengelolaan kepariwisataan di wilayahnya. Dengan kewenangan yang di sebutkan di atas, Pemerintah Kabupaten Lombok Timur berkewajiban untuk menyiapkan aturan yang di gunakan sebagai pedoman dalam mengatur dan mengelola kepariwisataan di Kabupaten Lombok Timur khususnya di Kecamatan Pringgabaya. Perencanaan Penataan Ruang Pariwisata di Kecamatan Pringgabaya ini sudah di atur dalam Rencana Tata

ksanakan pendaftaran, pencatatan dan pendataan pendaftaran usaha pariwisata, dan mengatur penyelenggaraan dan pengelolaan kepariwisataan di wilayahnya. Dengan kewenangan yang di sebutkan di atas, Pemerintah Kabupaten Lombok Timur berkewajiban untuk menyiapkan aturan yang di gunakan sebagai pedoman dalam mengatur dan mengelola kepariwisataan di Kabupaten Lombok Timur khususnya di Kecamatan Pringgabaya. Perencanaan Penataan Ruang Pariwisata di Kecamatan Pringgabaya ini sudah di atur dalam Rencana Tata

Ruang Kabupaten Lombok Timur Tahun 2012-2023, sebagaimana yang tertulis pada, Pasal 30 mengenai ;

1. Kawasan peruntukan pariwisata, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 24 huruf f, terdiri atas:
 - a. kawasan peruntukan pariwisata alam;
 - b. kawasan peruntukan pariwisata budaya; dan
 - c. kawasan peruntukan pariwisata buatan.
2. Kawasan peruntukan pariwisata alam sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, terdiri atas:
 - a. wisata alam pegunungan terdiri atas Gunung Rinjani dan Danau Segara Anak, Otak Koko' Gading di Kecamatan Montong Gading, Air Terjun Aik Temer di Kecamatan Aikme, Air Terjun Mayung Polak di Kecamatan Pringgasela, Air Terjun Jeruk Manis, Panorama alam Tetebatu di Kecamatan Sikur;
 - b. wisata Alam Bahari/pantai terdiri atas Gili Sulat dan sekitarnya, Teluk Ekas, Gili Sunut dan sekitarnya, Teluk Serewe, Pantai Cemara, Pantai Tanjung Ringgit, Pantai Kaliantan, Gili Meringkik dan sekitarnya; Gili Lampu, Gili Lebur, Pantai Sambelia, Belanting, Obelbel dan sekitarnya, Kampung Padak Labuan Lombok Kecamatan Pringgabaya dan gili gili yang berpotensi untuk dikembangkan; dan
 - c. obyek-obyek dan atraksi wisata lainnya yang memiliki potensi untuk berkembang.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tinjauan hasil penelitian sebelumnya yang dimaksud adalah kajian terhadap hasil-hasil karya yang relevan dengan penelitian ini. Hasil hasil penelitian tersebut akan dijadikan sebagai referensi dalam melengkapi penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Variabel	Kesimpulan
1	Emi Yuniarti, dkk (2018)	Analisis Potensi Ekowisata <i>Herat Of Borneo</i> Di Taman Nasional Betung Kerihun Dan Danau Sentarum. Kabupaten Kapus Hulu	• Kualitatif	<ul style="list-style-type: none"> • Daya Tarik • Aksesibilitas • Kondisi Lingkungan/ Sosial Ekonomi • Pengelolaan dan Pelayanan • Akomodasi • Sarana-Prasarana • Ketersediaan Air Bersih • Hubungan Dengan Obyek Wisata Sekitar • Keamanan 	Berdasarkan kriteria tersebut, kawasan tersebut layak untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata dengan potensi kelayakan sebesar 78.20%, sedangkan kriteria yang memiliki nilai sedang atau belum layak dikembangkan memerlukan perhatian lebih seperti aksesibilitas dan akomodasi.
		Analisis Pengembangan Potensi Wisata Pasa		<ul style="list-style-type: none"> • Daya Tarik 	1. Hutan lindung Bossolo Kecamatan Ruimbia Kabupaten Jenoponto menyimpan potensi obyek ekowisata berupa

2	Mayasari, (2018)	Kawasan Hutang Lindung Bossolo Di Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • Kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas • Akomodasi • Sarana dan Prasarana 	<p>keindahan panorama alam dan keragaman jenis flora dan fauna.</p> <p>2. Wisata hutang lindung Bossolo Kecamatan Ruimbia Kabupaten Jenoponto layak dikembangkan sebagai obyek wisata meskipun dari segi akomodasi perlu di adakan</p>
3	Galuh Binatri Thohar, (2015)	Analisis Potensi Obyek Wisata Umbul Ngrancah Di Desa Udanwuh Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • Kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan Pengembangan Obyek • Aksesibilitas • Fasilitas Penunjang • Fasilitas Pelengkap 	<p>Berdasarkan analisis pengembangan obyek wisata, yang perlu dilakukan arahan pengembangan Obyek wisata air Umbul Ngerancah meliputi aspek-aspek sebagai berikut, yaitu atraksi, sarana dan prasarana, infrastruktur, aksesibilitas, produk unggulan, dan pemasaran/promosi.</p>

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur yang merupakan daerah kawasan pesisir yang memiliki berbagai macam potensi khususnya kawasan wisata, salah satunya wisata Denda Seruni dengan pengembangan objek wisata mangrove yang saat ini sedang dikembangkan guna meningkatkan pendapatan masyarakat. Desa Seruni Mumbul memiliki Luas wilayah sebesar 940 ha dengan batas administrasi sebagai berikut:

- Timur : Selat Alas
- Barat : Kecamatan Suela
- Selatan : Labuhan Lombok
- Utara : Gunung Malang

3.2 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti berusaha memaparkan atau memberikan gambaran secara detail dan sistematis terkait klasifikasi tingkat potensi ekowisata yang terdapat di Desa Seruni Mumbul. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan faktual secara akurat serta penelitian yang pemecahan masalahnya menggunakan data empiris dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*Independent*) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2005).

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memaparkan atau memberikan gambaran secara detail dan sistematis terkait hasil skor klasifikasi.

3.3 Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan untuk mendukung proses penelitian ini digolongkan ke dalam dua kelompok yaitu data primer yang dimaksud adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa penyebaran questioner, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda) sedangkan data sekunder digunakan untuk sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

3.3.1 Data Primer

Data Primer akan diperoleh peneliti secara langsung melalui sumber data dan temuan yang diperoleh di lapangan. Perolehan data mengacu pada temuan yang dilakukan di lapangan maupun dari berbagai sumber yang menjadi informan peneliti.

Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data utama yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang terjadi di Desa Seruni di dalam penelitian. Hal ini dilakukan dengan melakukan survei lapangan secara langsung dengan mengamati objek yang menjadi sasaran dalam penelitian terkait potensi ekowisata yang akan diteliti. Adapun bentuk survei primer yang dilakukan adalah observasi lapangan, questioner, wawancara serta melakukan dokumentasi pada lokasi penelitian. Pembagian questioner yang dilakukan adalah pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian. Pihak-pihak yang akan dibagikan lembar questioner dan diwawancarai adalah masyarakat pengelola, wisatawan yang datang berkunjung dan instansi terkait.

3.3.2 Data Sekunder

Untuk kebutuhan data secara sekunder, diperoleh melalui informasi-informasi yang dikumpulkan melalui media masa maupun dokumen-dokumen yang didapatkan dari instansi-instansi terkait.

Data sekunder ini sendiri digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh dari survei primer. Kegiatan survei sekunder ini dilakukan untuk mendapatkan data-data kepustakaan yang berkaitan dengan kondisi dan potensi

desa yang dimiliki pada lokasi penelitian. Dalam hal ini data sekunder yang diperlukan adalah data yang berkaitan dengan potensi desa yang juga bisa didapatkan pada dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Lombok Timur (RTRW), profil desa dan Laporan Pertanggung Jawaban Desa (LPJDes) yang dimiliki.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam perolehan pengumpulan data akan lebih banyak dilakukan di lapangan untuk menggali informasi-informasi terkait tujuan penelitian untuk mendapatkan gambaran suatu keadaan atau persoalan yang dikaitkan dengan tempat dan waktu yang merupakan dasar suatu perencanaan dan merupakan alat bantu dalam pengambilan keputusan.

Teknik–teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Teknik pengumpulan data primer ini sendiri dilakukan melalui pengamatan (observasi) lapangan, penyebaran questioner dan dokumentasi. Tujuan dari survey ini yaitu untuk mengamati secara langsung kondisi existing yang terdapat pada lapangan secara lebih rinci masing-masing tahap dapat di jelaskan sebagai berikut :

a. Pengamatan (observasi)

Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti dan mencatat secara sistematis semua data yang diperoleh di lapangan dan peninjauan secara langsung ke wilayah studi, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran secara nyata tentang wilayah studi. Peninjauan ini sendiri meliputi bentuk potensi ekowisata yang terdapat di wilayah studi dengan beberapa kegiatan berupa pencatatan dan dokumentasi.

b. Questioner

Questioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Perdana & Reventiary, 2016). Mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan sesuai dengan

variabel penelitian untuk diisi sendiri oleh responden, hal ini dilakukan dengan menyebarkan form kuesioner kepada masyarakat pengelola obyek wisata, pengunjung dan instansi terkait yang dianggap berkepentingan dalam menjawab tujuan penelitian. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan *questioner* ini dilakukan guna mengetahui klasifikasi tingkat potensi ekowisata berdasarkan hasil skoring yang dihasilkan sebagai bahan analisis.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi data dan informasi lain yang diperoleh dari instansi terkait atau sumber referensi lainnya, termasuk aktifitas masyarakat, kondisi sekitar kawasan, kondisi obyek wisata yang dianggap ada kaitannya dengan ekowisata. Metode ini dilakukan dengan mengambil dokumentasi atau data yang mendukung penelitian, seperti dokumentasi berupa data dan foto disekitar kawasan penelitian. Data dokumentasi kaitannya dengan potensi ekowisata menjadi bentuk bukti yang kuat dari penelitian yang sedang dilakukan khususnya di Desa Seruni Mumbul.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari sumber lain secara tidak langsung, yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan obyek penelitian baik secara nasional, catatan-catatan penunjang, dan literatur, buku-buku perpustakaan, dokumentasi, arsip-arsip dan keterangan-keterangan lain yang berhubungan dengan masalah penelitian yang digunakan sebagai pelengkap seperti Rencana Tata Ruang Wilayah Lombok Timur (RTRW), profil desa, Badan Pusat Statistik (BPS) dan Laporan Pertanggung Jawaban Desa (LPJDes) yang dimiliki. dan pendukung dari data primer data sekunder diperoleh dari beberapa instansi yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah, seperti Dinas Pariwisata dan Kantor Desa Seruni Mumbul.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah universum, dimana universum itu dapat berupa orang, benda, ataupun wilayah. Populasi dibedakan menjadi dua kategori, yaitu populasi target dimana populasinya adalah “seluruh unit” populasi, dan populasi survey, yaitu sub-unit dari populasi target: sub-unit dari populasi survey selanjutnya menjadi sampel penelitian. Adapun penentuan populasi dalam penelitian ini adalah menggunakan responden dari pihak instansi terkait, masyarakat pengelola dan pengunjung yang mengetahui dan memahami kondisi wilayah dan kegiatan wisata.

3.5.2 Sampel

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik *sampling kuota*, menurut Susilana menyatakan bahwa *sampling kuota* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Dalam teknik ini jumlah populasi tidak diperhitungkan akan tetapi diklasifikasikan dalam beberapa kelompok. Sampel diambil dengan memberikan jatah atau quorum tertentu terhadap kelompok. Pengumpulan data dilakukan langsung pada unit sampling. Setelah jatah terpenuhi, pengumpulan data dihentikan (Susilana, 2006)

Sedangkan penentuan responden diarahkan menjadi tiga (3) kelompok yakni kepada masyarakat pengelola, instansi terkait dan pengunjung yang dianggap memiliki sangkut paut yang erat dan dikelompokkan berdasarkan kepentingan masing-masing, dimana instansi terkait memiliki kepentingan dalam mengembangkan, masyarakat memiliki kepentingan dalam mengelola dan pengunjung memiliki kepentingan dalam menikmati. Responden diambil sebanyak sembilan (9) orang responden yang dipilih sesuai dengan kepentingan dan masing-masing diberikan jatah atau quorum sebanyak tiga (3) orang responden sebagai perwakilan dari ketiga kelompok. Penentuan jumlah responden diyakini bisa mewakili jumlah keseluruhan populasi, hal ini sesuai dengan arahan pada (Analisis Daerah Operasi Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA), 2003) mengingat dalam penelitian ada unsur kualitatif maka untuk dapat memberikan keobyektifan yang optimal maka harus dilakukan oleh lebih

dari 2 (dua) orang yang menilai dan hal ini disesuaikan dengan kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu dan tenaga. Adapun pembagian dari ketiga responden tersebut sebagai berikut :

1. Penentuan kuota sampling pada masyarakat

Responden penelitian yang ditentukan menggunakan *sampling kuota* terhadap populasi yaitu masyarakat yang tinggal di wilayah penelitian dan ikut serta dalam mengelola obyek wisata, penentuan responden melalui metode ini dilakukan dengan sengaja dan dilakukan dengan syarat yang telah ditentukan oleh peneliti yakni responden yang dianggap memiliki kepentingan, kemampuan dan mengerti permasalahan atau informasi seputar kondisi wilayah penelitian, masyarakat yang dimaksud dalam hal ini adalah ketua pokdarwis dan sekretaris Desa.

2. Penentuan kuota sampling pada Pemerintah

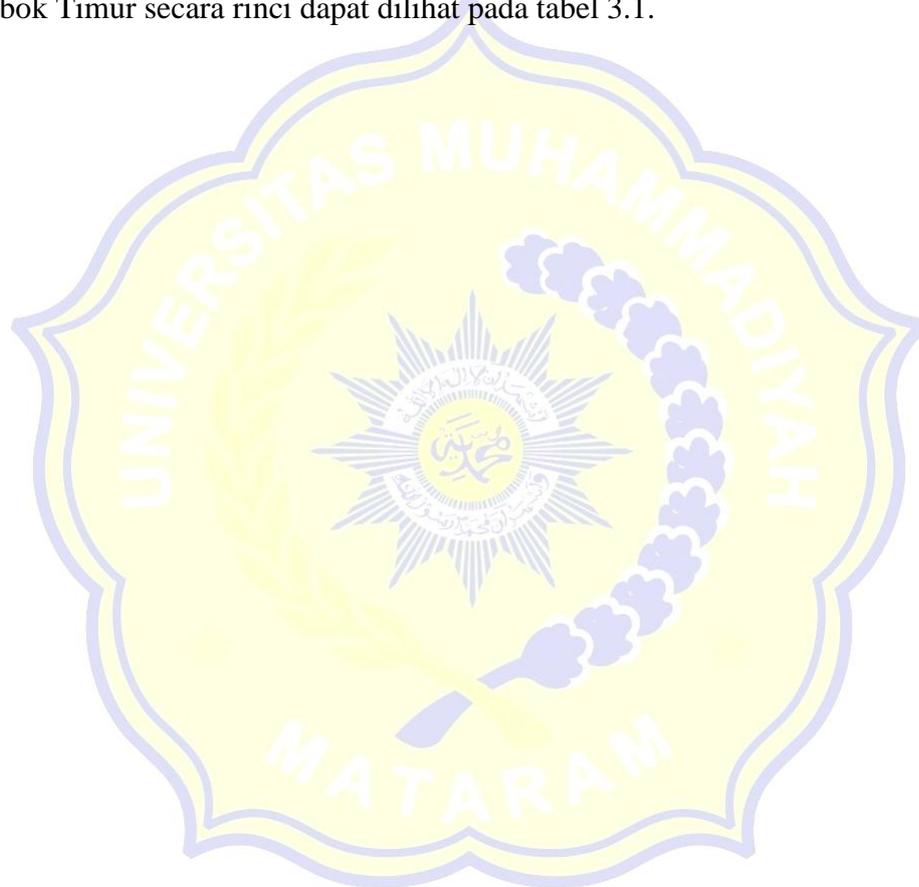
Responden penelitian yang ditentukan menggunakan *sampling kuota* terhadap populasi yaitu para ahli yang merupakan bagian dari instansi Dinas Pariwisata dan BAPPEDA yang merupakan kepala bidang yang kusus menangani terkait perencanaan pengembangan pariwisata dan sarana-prasarana.

3. Penentuan kuota sampling pada pengunjung

Responden penelitian yang ditentukan menggunakan *sampling kuota* terhadap populasi yaitu pengunjung yang merupakan pelaku wisata dan merupakan objek dari perencanaan pengembangan pariwisata itu sendiri. Pemilihan responden pada pengunjung ini dilakukan secara langsung pada pengunjung yang datang berwisata pada saat melakukan penelitian dan dipilih berdasarkan kriteria umur mulai dari usia 22 tahun karena pada usia tersebut dianggap memiliki pemikiran dan pengetahuan yang mampu memberikan informasi sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian untuk mengkaji potensi wisata yang ada di Desa Seruni Mumbul.

3.6 Variabel

Variabel yang di analisis pada penelitian ini yaitu mengacu pada pedoman Analisis Daerah Operasi dan Objek (ADOO) Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA) Dierjen perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA) 2003. Variabel adalah subjek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun variabel dan indikator keberhasilan yang menjadi acuan untuk mempermudah survey serta pengolahan data dalam penelitian mengenai Identifikasi Potensi Ekowisata pada Kawasan Mangrove Desa Seruni Mumbul Kecamatan Kabupaten Lombok Timur secara rinci dapat dilihat pada tabel 3.1.



Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sumber
Untuk Mengetahui Potensi Ekowisata di Desa Seruni Mumbul	<i>Daya Tarik</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Keunikan SDA • Banyaknya Sumber Daya yang menonjol • Kegiatan wisata yang dapat dinikmati • Kebersihan lokasi objek wisata • Keamanan Kawasan • Kenyamanan 	Pedoman Analisis ODTWA Kehutanan & Konservasi Alam (2003) & Bambang Pramudya Noorachmat (2018)
	<i>Aksesibilitas</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi jalan • Jarak dari kota • Tipe jalan • Waktu tempuh 	Pedoman Analisis ODTWA Kehutanan & Konservasi Alam (2003) & Bambang Pramudya Noorachmat (2018)
	<i>Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Tata Ruang Wilayah Obyek • Mata Pencaharian • Tanggapan Masyarakat Terhadap Pengembangan Obyek Wisata 	Pedoman Analisis ODTWA Kehutanan & Konservasi Alam (2003) & Bambang Pramudya Noorachmat (2018)
	<i>Pengelolaan dan Pelayanan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan kawasan • Keramahan • Kemampuan Berbahasa 	Pedoman Analisis ODTWA Kehutanan & Konservasi Alam (2003) & Bambang Pramudya Noorachmat (2018)

	<i>Akomodasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Penginapan • Jumlah kamar 	Pedoman Analisis ODTWA Kehutanan & Konservasi Alam (2003) & Bambang Pramudya Noorachmat (2018)
	<i>Sarana dan Prasarana</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana Penunjang • Prasarana penunjang 	Pedoman Analisis ODTWA Kehutanan & Konservasi Alam (2003) & Bambang Pramudya Noorachmat (2018)
	<i>Ketersediaan Air bersih</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Volume • Jarak air bersih terhadap lokasi obyek • Dapat tidaknya air di alirkan ke obyek • Kelayakan dikonsumsi • Ketersediaan 	Pedoman Analisis ODTWA Kehutanan & Konservasi Alam (2003) & Bambang Pramudya Noorachmat (2018)
	<i>Hubungan dengan obyek wisata sekitarnya</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Obyek Wisata Sejenis di Sekitarnya 	Pedoman Analisis ODTWA Kehutanan & Konservasi Alam (2003) & Bambang Pramudya Noorachmat (2018)
	<i>Keamanan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Keamanan pengunjung • Kebakaran (Berdasarkan penyebab) • Penebangan liar (untuk keperluan) 	Pedoman Analisis ODTWA Kehutanan & Konservasi Alam (2003) & Bambang Pramudya Noorachmat (2018)

3.7 Metode Analisis

3.7.1 Teknik Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data sekunder dengan teknik skoring dan klasifikasi (Mayasari, 2018). Skoring digunakan untuk menentukan klasifikasi tingkat potensi objek wisata dengan menganalisis potensi yang didapatkan berdasarkan hasil pengamatan lapangan yang bersifat kualitatif kemudian dirubah dalam angka kuantitatif dengan menggunakan teknik skoring. Sedangkan analisis klasifikasi digunakan untuk menentukan klasifikasi tingkat potensi objek wisata yang dibagi menjadi 3 kelas yaitu :

1. Potensi Rendah (1)
2. Potensi Sedang (2)
3. Potensi Tinggi (3)

3.7.2 Metode Penilaian

Metode penilaian kelayakan ekowisata dengan kriteria penilaian menurut Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADOODTWA) Dirjen PHKA tahun 2003 sesuai dengan nilai yang telah ditentukan untuk masing-masing kriteria.

Perhitungan untuk masing-masing kriteria tersebut menggunakan tabulasi dimana angka-angka diperoleh dari hasil penilaian responden dan peneliti yang nilai bobotnya berpedoman pada pedoman penilaian ODTWA PHKA tahun 2003. Pemberian bobot pada setiap kriteria menurut pedoman ADO-ODTWA Dirjen PHKA 2003 adalah berbeda-beda. Kriteria daya tarik diberi 6 karena merupakan faktor utama seseorang melakukan kegiatan wisata. Aksesibilitas diberi bobot 5 karena merupakan faktor penting yang mendukung wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Akomodasi dan sarana/prasarana diberi bobot 3 karena merupakan faktor penunjang dalam kegiatan wisata. Jumlah nilai untuk satu kriteria penilaian ODTWA dapat dihitung dengan rumus:

$$S = N \times B$$

Ket :

S = Skor/nilai Suatu Kriteria

N = Jumlah Nilai Unsur-unsur Pada Kriteria

B = Bobot Nilai

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Nilai					BOBOT
		Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1	
DAYA TARIK	<p>➤ Keunikan SDA :</p> <p>a. Sumber daya air panas</p> <p>c. Gua</p> <p>d. Air terjun</p> <p>d. Flora fauna</p> <p>e. Budaya</p>	Ada 5 50	Ada 4 40	Ada 3 30	Ada 2 20	Ada 1 10	6
	<p>➤ Banyaknya SDA yang menonjol :</p> <p>a. Batuan</p> <p>b. Flora</p> <p>c. Fauna</p> <p>d. Air</p> <p>e. Gejala alam</p>	Ada 5 50	Ada 4 40	Ada 3 30	Ada 2 20	Ada 1 10	
	<p>➤ Jenis Kegiatan Wisata Alam :</p> <p>a. Tracking</p> <p>b. Mendaki</p> <p>c. Rafting</p> <p>d. Camping</p> <p>e. Pendidikan</p> <p>f. Religius</p> <p>g. Haking</p> <p>h. Canoing</p>	Lebih 7 50	Ada 6-7 40	Ada 4-5 30	Ada 2-3 20	Ada 1 10	6

	i. Mancing						
	Kebersihan lokasi (tidak ada pengaruh) dari : a. Alam b. Industri c. Jalan ramai motor/mobil d. Permukiman penduduk e. Sampah f. Binatang (Penggangu) g. Coret-coret	Tidak Ada	Ada 1-2	Ada 3-4	Ada 5-6	Ada 7	
		50	40	30	20	10	6
	➤ Keamanan kawasan : a. Penebangan liar b. Kebakaran c. Gangguan flora/fauna d. Masuknya flora/fauna e. Eksotik	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1	
		50	40	30	20	10	6
	➤ Kenyamanan : a. Bebas bau yang mengganggu b. Ada tepi danau yang landai c. Tidak ada lalu lintas umum yang mengganggu d. Udara sejuk e. Bebas kebisingan	Ada 5	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1	
		50	40	30	20	10	6

AKSESIBILITASI	Kondisi Jalan	Nilai				5
		Baik	Cukup	Sedang	Buruk	
	40	30	20	10		
	Jarak dari kota	<75 km	75-150 km	151-225 km	>225 km	
	40	30	20	10		
	Tipe jalan	Aspal halus	Aspal kasar	Rabat beton	Tanah	
	40	30	20	10		
Waktu tempuh	10-20 menit	20-30 menit	30-40 menit	>40 menit		
40	30	20	10			
KONDISI LINGKUNGAN/ SOSIAL EKONOMI	Tata Ruang Wilayah Obyek	Nilai				5
	Ada dan Sesuai	Ada tapi tidak sesuai	Dalam Proses Penyusunan	Tidak Ada		
	40	30	20	10		
	Mata Pencaharian	Sebagian Besar Buruh	Sebagian besar Pedagang	Petani / Nelayan	Pegawai	
	40	30	20	10		
	Tanggapan Masyarkat Terhadap Pengembangan OWA	Sangat Mendukung	Mendukung	Cukup Mendukung	Kurang Mendukung	
40	30	20	10			
Pengelolaan : a. Perencanaan obyek b. Pengorganisasian c. Pelaksanaan/oprasiona	Nilai					
	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1		
	40	30	20			

PENGELOLAAN DAN PELAYANAN	d. Pengendalian pemanfaatan				10	4	
	Kemampuan Berbahasa :	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1		
	a. Daerah Setempah						
	b. Indonesia	40	30	20	10		
	c. Inggris						
d. Asing Lainnya							
Pelayanan Pengunjung :	Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1			
a. Keramahan			20	10			
b. Kesiapan	40	30					
c. Kesanggupan							
d. Kemampuan Komunikasi							
AKOMODASI	Penginapan	Nilai					3
		0-1 km	2-4 km	5-7 km	8-10 km	>10 km	
		50	40	30	20	10	
	Jumlah kamar	Nilai					
		>100	76-100	51-75	31-50	s/d 30	
50		40	30	20	10		
SARANA DAN PRASARANA	Sarana :	Nilai					3
		> 4 macam	3 macam	2 macam	1 macam	Tidak Ada	
	a. Akomodasi						
	b. Rumah makan						
c. Sarana wisata budaya							
d. Sarana angkutan umu	50	40	30	20	10		
e. Kios cenderamata							

		> 4 macam	3 macam	2 macam	1 macam	Tidak Ada	
	Prasarana : a. Jalan b. Jembatan c. Areal parkir d. Jaringan listrik e. Jaringan air minum f. Jaringan telepon g. Jaringan drainase h. Sistem pembuangan limbah i. Dermaga j. Heliped	50	40	30	20	10	
KETERSEDIAAN AIR BERSIH	Volume	Nilai					
		Banyak	Cukup Banyak	Sedikit	Sangat Sedikit		
		40	30	20	10		
	Jarak Lokasi Air Bersih Terhadap Lokasi Obyek	0-1 km	1,1-2 km	2,1-4 km	> 4 km		
		40	30	20	10		
	Dapat tidaknya air di alirkan ke obyek	Sangat Mudah	Mudah	Agak Sukar	Sukar		
		40	30	20	10		
	Kelayakan di konsumsi	Dapat Langsung dikonsumsi	Perlu Perlakuan Sederhana	Perlu Perlakuan dengan Bahan Kimia	Tidak Layak		
						6	

		40	30	20	10	
KEAMANAN	Keamanan Pengunjung : a. Tidak ada binatang pengganggu b. Tidak ada situs berbahaya/tanah labil c. Jarang gangguan kamtibmas d. Bebas kepercayaan (mengganggu)	Nilai				5
		Ada 4	Ada 3	Ada 2	Ada 1	
		40	30	20	10	
	Kebakaran (Berdasarkan Penyebab)	Alam	Tidak Disengaja	Disengaja	Lain-lain	
		40	30	20	10	
	Penebangan liar (Untuk Keperluan)	Sendiri	Kepentingan Umum	Diperjual Belikan	Perdagangan Besar	
		40	30	20	10	
	Perambahan (Penggunaan Lahan)	Perladangan Bepindah	Perdagangan Menetap	Perkebunan	Permukiman	
		40	30	20	10	

Hubungan Dengan Obyek Wisata Sekitarnya			Jumlah Obyek Wisata						BOBOT	
	Jarak	Obyek Wisata	0	1	2	3	4	5	6	1
			Nilai							
Kecamatan	Sejenis		100	80	60	40	20	1	--	

Sumber : Pedoman Operasi Obyek Dan Daya Tarik Daerah Tujuan Wisata Alam (2003)



- Kriteria potensi ekowisata yang terdapat di Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya dapat dinilai dari beberapa aspek sebagai berikut :

1. Daya Tarik

- Potensi Tinggi : 1.320 – 1.800
- Potensi Sedang : 840 - 1.319
- Potensi Rendah : 360 - 839

2. Aksesibilitas

- Potensi Tinggi : 600 - 800
- Potensi Sedang : 400 - 599
- Potensi Rendah : 200 - 399

3. Kondisi Lingkungan Sosial Ekonomi

- Potensi Tinggi : 450 - 600
- Potensi Sedang : 300 - 449
- Potensi Rendah : 150 - 299

4. Pengelolaan dan Pelayanan

- Potensi Tinggi : 360 - 480
- Potensi Sedang : 240 - 359
- Potensi Rendah : 120 - 239

5. Akomodasi

- Potensi Tinggi : 220 - 300
- Potensi Sedang : 140 - 219
- Potensi Rendah : 60 - 139

6. Sarana dan Prasarana

- Potensi Tinggi : 220 - 300
- Potensi Sedang : 140 - 219
- Potensi Rendah : 60 - 139

7. Ketersediaan Air bersih

- Potensi Tinggi : 720 - 960
- Potensi Sedang : 480 - 719
- Potensi Rendah : 240 - 479

8. Hubungan dengan obyek wisata sekitarnya

- Potensi Tinggi : 67 - 100

- Potensi Sedang : 34 - 66
- Potensi Rendah : 1 - 33

9. Keamanan

- Potensi Tinggi : 600 - 800
- Potensi Sedang : 400 - 599
- Potensi Rendah : 200 - 399

10. Skor Gabungan

- Potensi Tinggi : 4.557 - 6.140
- Potensi Sedang : 2.974 - 4.556
- Potensi Rendah : 1.391 - 2.973

Dari tabel diatas dapat dilihat kreteria untuk penilaian dalam penelitian ini, mulai dari nilai terendah hingga yang tertinggi dengan 9 kriteria, sehingga diakhir dapat menentukan klasifikasi tingkat potensi dari setiap kriteria yang dinilai.

3.7.3 Klasifikasi Potensi

Klasifikasi dilakukan dengan cara mengurangi jumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah dan dibagi tiga sehingga akan diperoleh interval. Selanjutnya jumlah klas yang diinginkan yaitu 3 (tiga) klasifikasi tinggi, sedang dan rendah. Pengklasifikasian dilakukan berdasar skor variabel penelitian dan skor obyek wisata.

Begitupun untuk menentukan skor gabungan dengan cara mengurangi jumlah skor tertinggi dengan jumlah skor terendah dari semua kriteria dan dibagi tiga sehingga akan diperoleh interval untuk menentukan tingkat klas potensi ekowisata yang terdapat di Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya.

Sebelum pengklasifikasian tingkat potensi ekowisata ditentukan, maka skor yang diperoleh dari setiap variabel akan ditentukan terlebih dahulu tingkat potensinya dengan menggunakan rumus interval yaitu :

$$K = \frac{a-b}{u}$$

Dimana: K = Interval

a = Nilai skor tertinggi

b = Nilai skor terendah

u = Jumlah kelas

3.8 Desain Survey

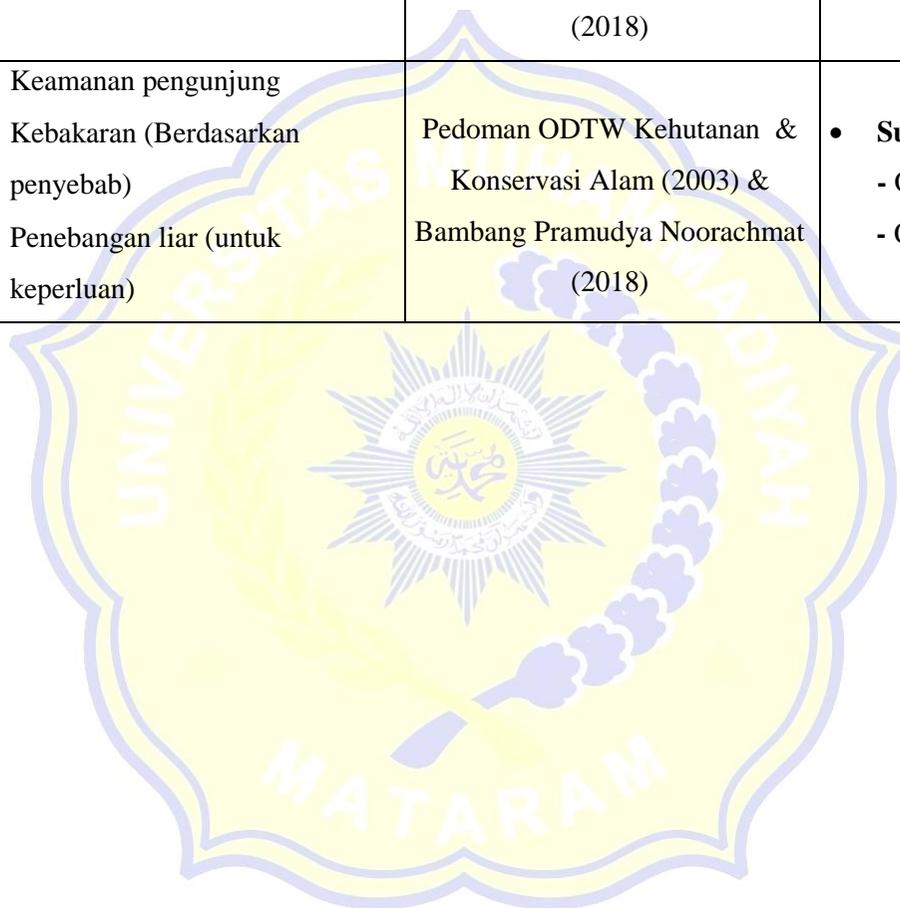
Adapun desain survey yang digunakan dalam penelitian ini mengenai analisis potensi ekowisata di Desa Seruni Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Desain Survey Penelitian

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sumber Referensi	Metode Pengumpulan Data	Output
Untuk Mengetahui Potensi Ekowisata di Desa Seruni Mumbul	<i>Daya Tarik</i>	<ul style="list-style-type: none"> Keunikan SDA Banyaknya Sumber Daya yang menonjol Kegiatan wisata yang dapat dinikmati Kebersihan lokasi objek wisata Keamanan Kawasan Kenyamanan 	Pedoman ODTW Kehutanan & Konservasi Alam (2003) & Bambang Pramudya Noorachmat (2018).	<ul style="list-style-type: none"> Survey Primer - Observasi - Questioner 	Skoring Potensi Obyek Wisata dan Deskriptif
	<i>Aksesibilitas</i>	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi jalan Jarak dari kota Tipe jalan Waktu tempuh 	Pedoman ODTW Kehutanan & Konservasi Alam (2003) & Bambang Pramudya Noorachmat (2018)	<ul style="list-style-type: none"> Survey Primer - Observasi - Questioner Survey Sekunder - Profil Desa 	Skoring Potensi Obyek Wisata dan Deskriptif
	<i>Kondisi Lingkungan</i>	<ul style="list-style-type: none"> Tata Ruang Wilayah Obyek Mata Pencaharian Tanggapan Masyarakat 	Pedoman ODTW Kehutanan & Konservasi Alam (2003) &	<ul style="list-style-type: none"> Survey Primer - Observasi - Questioner 	Skoring Potensi Obyek Wisata dan

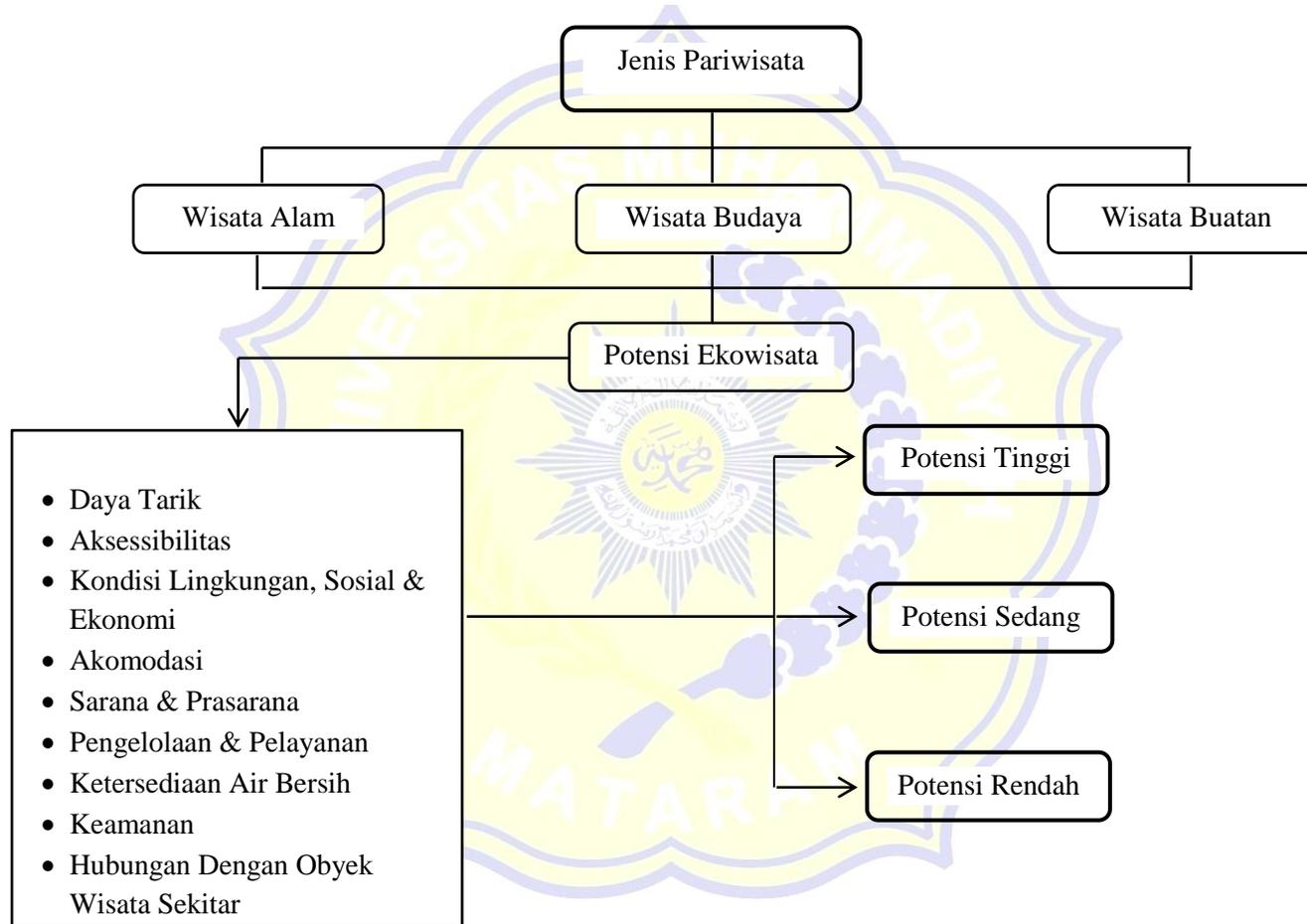
	<i>Sosial Ekonomi</i>	Terhadap Pengembangan Obyek Wisata	Bambang Pramudya Noorachmat (2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Sekunder - Profil Desa - RTRW 	Deskriptif
	<i>Pengelolaan dan Pelayanan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan kawasan • Keramahan • Kemampuan Berbahasa 	Pedoman ODTW Kehutanan & Konservasi Alam (2003) & Bambang Pramudya Noorachmat (2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Primer - Observasi - Quesioner 	Skoring Potensi Obyek Wisata dan Deskriptif
	<i>Akomodasi</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah akomodasi • Jumlah kamar 	Pedoman ODTW Kehutanan & Konservasi Alam (2003) & Bambang Pramudya Noorachmat (2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Primer - Observasi - Quesioner 	Skoring Potensi Obyek Wisata dan Deskriptif
	<i>Sarana dan Prasarana</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana Penunjang • Prasarana penunjang 	Pedoman ODTW Kehutanan & Konservasi Alam (2003) & Bambang Pramudya Noorachmat (2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Primer - Observasi - Quesioner 	Skoring Potensi Obyek Wisata dan Deskriptif
	<i>Ketersediaan Air bersih</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Volume • Jarak air bersih terhadap lokasi obyek • Dapat tidaknya air di alirkan ke obyek • Kelayakan dikonsumsi • Ketersediaan 	Pedoman ODTW Kehutanan & Konservasi Alam (2003) & Bambang Pramudya Noorachmat (2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Primer - Observasi - Quesioner 	Skoring Potensi Obyek Wisata dan Deskriptif

	<i>Hubungan dengan obyek wisata sekitarnya</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sejenis/Tak sejenis 	Pedoman ODTW Kehutanan & Konservasi Alam (2003) Bambang Pramudya Noorachmat (2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Primer - Observasi - Quesioner 	Skoring Potensi Obyek Wisata dan Deskriptif
	<i>Keamanan</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Keamanan pengunjung • Kebakaran (Berdasarkan penyebab) • Penebangan liar (untuk keperluan) 	Pedoman ODTW Kehutanan & Konservasi Alam (2003) & Bambang Pramudya Noorachmat (2018)	<ul style="list-style-type: none"> • Survey Primer - Observasi - Quesioner 	Skoring Potensi Obyek Wisata dan Deskriptif



3.9 Kerangka Berfikir

Berikut kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian mengenai Identifikasi Potensi Ekowisata di Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya :



Gambar 3.1 Kerangka Berfikir